



**MENINGKATKAN KETERLIBATAN PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA MATERI MENGGAMBAR RAGAM HIAS DI KELAS VII E SMP
NEGERI 4 SUNGGUMINASA TAHUN AJARAN 2023/2024**

Mercy Sambo¹, Andi Padalia², Masnaini³

^{1,2}Universitas Negeri Makassar : sambomercy19@gmail.com, padaliaandi1959@gmail.com

³ SMP Negeri 4 Sungguminasa masnaini76@guru.smp.belajar.id

Artikel info

Received; 02-11-2024

Revised; 03-12-2024

Accepted; 04-01-2025

Published; 15-02-2025

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan peserta didik pada pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa di dalam kelas. Hal ini karena merasa tidak memiliki minat dan bakat dalam seni rupa, sebagian besar peserta didik hanya duduk diam, tidak peduli dan tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran seni rupa melalui metode demonstrasi pada materi menggambar ragam hias di kelas VII E SMP Negeri 4 Sungguminasa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan prosedur kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut. Data yang dikumpulkan melalui kuisioner dan observasi langsung. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan yakni pada siklus I dan II berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dari pra-siklus 45%, siklus I menjadi 63%, dan siklus II menjadi 89% hal ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran seni rupa pada materi menggambar ragam hias di kelas VII E SMP Negeri 4 Sungguminasa mampu meningkatkan keterlibatan pembelajaran peserta didik.

Keywords:

Metode Demonstrasi,

Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) Keterlibatan

Peserta Didik, Seni Rupa,

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Suatu pendidikan keberhasilannya dapat ditinjau dari cara guru menerapkan pembelajaran kepada peserta didiknya. Hal ini terkait dengan peran aktif guru dalam proses pembelajaran yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni rupa, yaitu pada aspek seni rupa, berdasarkan kurikulum merdeka (Budi, 2022: 2).

Pendidikan seni rupa yang sebenarnya merupakan suatu istilah yang cukup baru digunakan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan sebelumnya istilah pendidikan seni rupa lebih dikenal dengan istilah menggambar. Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Adapun pada dasarnya, tujuan dari pendidikan seni tidak untuk membina anak-anak menjadi seorang seniman, tetapi bertujuan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni rupa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seseorang dalam berkarya, menanamkan kesadaran terkait budaya lokal, meningkatkan kemampuan apresiasi terhadap seni rupa, meningkatkan kemampuan penguasaan disiplin ilmu dalam seni rupa, membantu peserta didik untuk memiliki aktualisasi diri dalam seni rupa. Aktualisasi diri dalam seni rupa yang dimaksudkan adalah menciptakan karya seni rupa yang dapat menjadikan peserta didik memiliki skill motorik, kreatif dan produktif (Rofian, 2016: 174).

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungguminasa, diperoleh informasi bahwa guru menghadapi tantangan pembelajaran seni rupa di dalam kelas khususnya pada materi seni rupa. Adapun dalam pembelajaran seni rupa di dalam kelas, tidak semua peserta didik aktif dan terlibat dalam mengikuti pembelajaran karena merasa tidak memiliki minat dan bakat dalam seni rupa, sehingga mereka enggan untuk menggambar dan menunjukkan tingkah laku tidak peduli dan menyerah untuk menggambar. Melalui hal ini guru merasa kesulitan dalam membangkitkan semangat para murid untuk melaksanakan praktik menggambar ragam hias. Sebagian besar peserta didik duduk diam dan tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tentunya mempersulit proses belajar mengajar dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran seni rupa pada aspek seni rupa.

Kondisi tersebut mendorong guru dan peneliti untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi semua peserta didik, serta mendorong untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan peserta didik dalam menggambar pada materi menggambar ragam hias. Oleh sebab itu, menurut peneliti diperlukan suatu metode yang tepat untuk mendorong dan meningkatkan keterlibatan, kemampuan, pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menggambar ragam hias, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut peneliti, metode demonstrasi merupakan metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran seni rupa. Hal ini karena metode demonstrasi adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan suatu upaya dengan melakukan peragaan atau praktek, oleh sebab itu peserta didik akan lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh guru kepadanya (Elindra, 2018: 145).

Metode Demonstrasi merupakan metode yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran seni rupa, hal ini dikarenakan tanpa adanya metode demonstrasi yang tepat, maka peserta

didik juga akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang mereka pelajari. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk berpikir terkait bagaimana cara yang dapat dilakukan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan, sehingga dibutuhkan penerapan metode demonstrasi yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan peserta didik.

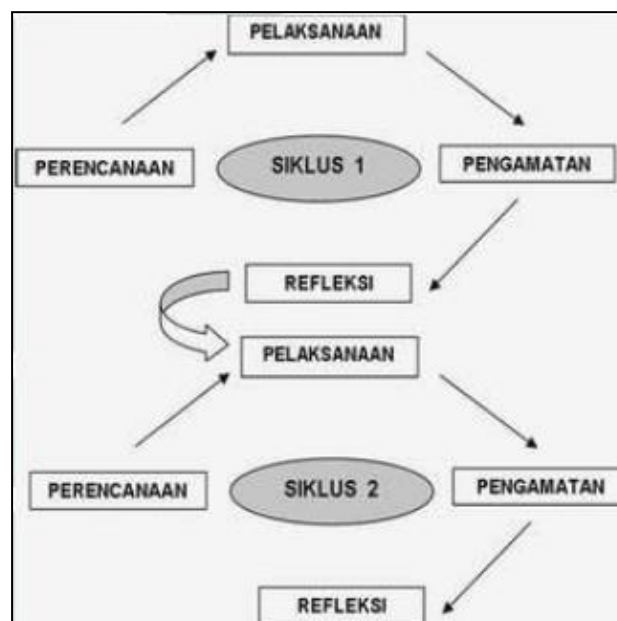
Metode demonstrasi sangat tepat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat suatu kebenaran.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran pada materi menggambar ragam hias dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan peserta didik dalam menggambar, sedangkan dalam proses pembelajaran yang belum menerapkan metode demonstrasi pada materi menggambar ragam hias menunjukkan rendahnya keterlibatan, antusiasme dan kemampuan peserta didik dalam menggambar.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Rupa melalui Metode Demonstrasi pada Materi Menggambar Ragam Hias di Kelas VII E SMP Negeri 4 Sungguminasa Tahun Ajaran 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin

Adapun pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas VII E SMP Negeri 4 Sungguminasa Tahun Ajaran 2023/2024, yang berjumlah 38 orang peserta didik, yang terdiri dari 20 orang peserta didik laki-laki dan 18 orang peserta didik perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada Oktober-Desember 2023. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat dan guru pamong yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yakni prasiklus, siklus 1, dan siklus II. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, observasi pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan langsung keterlibatan peserta di dalam kelas serta melihat partisipasi mereka. Kedua, melakukan wawancara terkait dengan bagaimana keaktifan mereka di dalam kelas yang indikator penilaiannya adalah keterampilan, kreativitas, keaktifan dan bertanggung jawab. Metode Ketiga adalah analisis konten dengan menilai hasil produk peserta didik yakni menggambar ragam hias sederhana yang digambar di atas kertas gambar menggunakan pensil dan pensil warna. Untuk mengetahui peningkatan keterlibatan peserta didik di kelas VII E SMP Negeri 4 Sungguminasa melalui penerapan metode demonstrasi, data hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yang berfokus pada nilai rata-rata dan presentasi ketuntasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat beberapa indikator yang peneliti terapkan, yang digunakan sebagai acuan untuk penilaian peserta didik yakni indikator penilaian keterampilan, kreativitas, keaktifan dan bertanggung jawab peserta didik. Adapun pada tahapan pertama yakni melaksanakan pengumpulan data berupa observasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta untuk mengetahui bagaimana keterampilan, kreativitas dan tanggungjawab mereka dalam proses pembelajaran seni rupa sebelum diterapkan metode demonstrasi. Sebelum mendalami hasil nilai peserta didik pada setiap siklus, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis nilai hasil belajar pada pra siklus. Setelah tahap pra siklus selesai, rekapitulasi hasilnya menunjukkan bahwa yang mendapatkan rentang nilai 80-100 berjumlah 17 orang yang tergolong aktif, rentang nilai 61-80 berjumlah 6 orang yang tergolong cukup aktif, rentang nilai 41-60 berjumlah 8 orang yang tergolong kurang aktif, dan rentang nilai 21-40 berjumlah 7 orang yang tergolong tidak aktif.

Berdasarkan data yang tersaji pada uraian di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata persentase keterlibatan peserta didik di dalam kelas masih banyak yang belum terlibat aktif dan ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif bahkan tidak aktif. Dari total 38 peserta didik, hanya 17 peserta didik yang aktif (45%), ada 6 (15,7%) peserta didik yang cukup aktif dalam pembelajaran, ada 8 (21%) peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan peserta didik yang tidak aktif berjumlah 7 orang (18%). Nilai rata-rata yang diperoleh dari pre test adalah 71 yang menunjukkan keseluruhan kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan materi menggambar ragam hias.

Setelah melakukan pra-siklus tahap selanjutnya adalah melakukan tahapan selanjutnya yaitu tindakan kelas pada siklus I. Adapun pada tahapan pemberian perlakuan siklus I peneliti

melakukan metode demonstrasi dalam pembelajaran untuk membantu mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta pemahaman belajar mereka. Peserta didik yang telah mahir, memiliki keterampilan menggambar dan aktif di dalam kelas bertugas sebagai untuk membantu guru dalam membimbing teman kelasnya, yaitu peserta didik yang aktif akan berperan sebagai tutor sebaya. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang akan mengajarkan cara menggambar ragam hias dengan beberapa tahapan yang dibuat sesederhana dan semenarik mungkin, agar peserta didik yang cukup aktif, kurang aktif, dan bahkan tidak aktif tertarik terhadap materi yang akan dan sedang dipelajari. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan pengambilan data hasil keterlibatan belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa rentang nilai 81-100 berjumlah 24 orang yang tergolong aktif, rentang nilai 61-80 berjumlah 10 orang yang tergolong cukup aktif, rentang nilai 41-60 berjumlah 4 orang yang tergolong kurang aktif, dan rentang nilai 21-40 berjumlah 0 orang yang tergolong tidak aktif.

Berdasarkan data yang tersaji di atas, terlihat bahwa nilai rata rata dan persentasi keterlibatan peserta didik meningkat secara signifikan dari sebelumnya. Hasil keaktifan belajar peserta didik setelah diterapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil keterlibatan peserta didik di dalam kelas VII E. Dari total 38 peserta didik didalam kelas, terdapat 24 (63%) peserta didik yang aktif , 10 (26%) peserta didik yang cukup aktif, peserta didik yang kurang aktif ada 4 orang (10,5%), dan pada siklus I ini tidak ada peserta didik yang tidak aktif . Nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I meningkat menjadi 81

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, menunjukkan peningkatan hasil keaktifan belajar peserta didik namun demikian hasil yang diperoleh kurang memuaskan yaitu persentasi keterlibatan peserta didik belum mencapai 80%. Adapun dalam kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I terdapat pula beberapa kendala yang dialami yakni adanya sikap peserta didik yang bergantung kepada temannya terkait alat dan bahan yang mereka butuhkan dalam menggambar, misalnya pensil, penghapus, buku gambar, pensil warna, spidol warna dan rautan. Sehingga hal tersebut cukup menghambat keaktifan peserta didik dalam melakukan kegiatan menggambar ragam hias, karena harus menunggu dan meminjam perlengkapan milik temannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II setelah melaksanakan refleksi. Adapun pada tahapan pemberian perlakuan yang sama dengan siklus sebelumnya, di siklus II peneliti kembali melakukan pengambilan data hasil keterlibatan belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa rentang nilai 81-100 berjumlah 34 orang yang tergolong aktif, rentang nilai 61-80 berjumlah 4 orang yang tergolong cukup aktif, rentang nilai 41-60 berjumlah 0 orang yang tergolong kurang aktif, dan rentang nilai 21-40 berjumlah 0 orang yang tergolong tidak aktif.

Berdasarkan data yang tersaji di atas, terlihat bahwa nilai rata rata dan persentasi keterlibatan peserta didik meningkat secara signifikan dari sebelumnya. Hasil keaktifan belajar peserta didik setelah diterapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil keterlibatan peserta didik di dalam kelas VII E. Dari total 38 peserta didik didalam kelas, terdapat 34 (89,4%) peserta didik yang aktif , 4 (10,5%) peserta didik yang cukup aktif, dan pada siklus II ini tidak ada peserta didik yang kurang aktif dan tidak aktif . Nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II meningkat menjadi 84

Data persentasi yang tersaji di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan persentasi keaktifan dan keterlibatan peserta didik meningkat secara signifikan dari sebelumnya. Hasil keterlibatan

peserta didik setelah dibelajarkan dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkat. Dari total 38 peserta didik di dalam kelas, ada sekitar 34 peserta didik yang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran seni rupa atau sekitar 89,4% dan peserta didik yang cukup aktif sekitar 4 orang (10,5%), untuk peserta didik yang kurang aktif tidak ada dan peserta didik yang tidak aktif juga tidak ada. Solusi yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hambatan yang dialami sebelumnya adalah dengan melakukan komunikasi dan edukasi kepada peserta didik dan orangtua peserta didik terkait pentingnya kelengkapan perlengkapan untuk menggambar pada mata pelajaran seni rupa, termasuk pada materi menggambar ragam hias, selain itu peneliti juga memperjelas tugas dan tanggung jawab kepada semua peserta didik dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dengan memberikan *reward* kepada peserta didik yang menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini sangat memuaskan dengan pencapaian keaktifan peserta didik sekitar 89,4% dengan nilai rata rata adalah 84,1.

Pembahasan

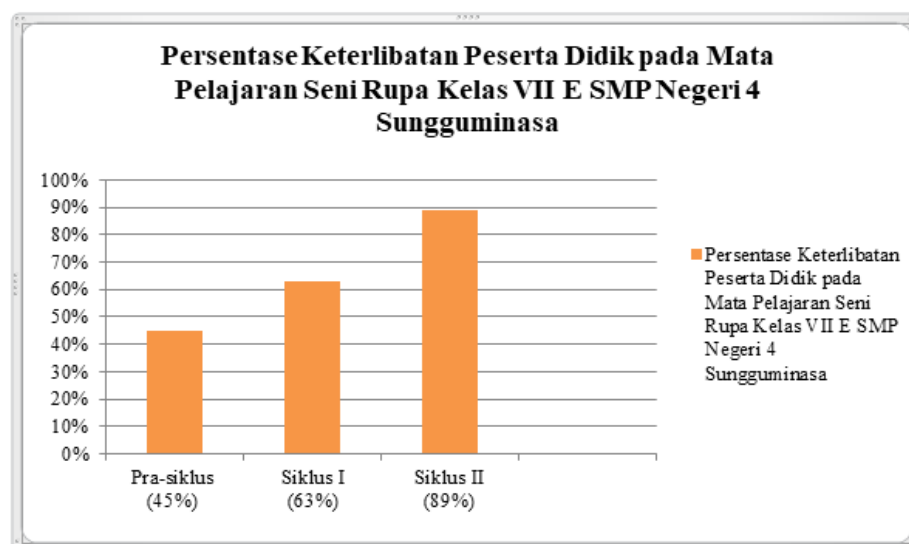
Adapun Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan terdiri dari beberapa siklus Tindakan yang dirancang untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan, hingga meninjau ulang Tindakan yang telah dilakukan. Tahap pertama dilaksanakan observasi awal pada pra-siklus serta untuk menilai permasalahan yang terjadi di dalam kelas serta untuk mengambil data hasil keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa. Peneliti melakukan pengabmilian data sebelum dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas dan berdasarkan data yang diperoleh pada uraian yang menyajikan data pra-siklus menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik yang masih minim, dimana dari total 38 peserta didik hanya Berdasarkan data yang tersaji pada uraian di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata persentase keterlibatan peserta didik di dalam kelas masih banyak yang belum terlibat aktif dan ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif bahkan tidak aktif. Dari total 38 peserta didik, hanya 17 peserta didik yang aktif (45%), ada 6 (15,7%) peserta didik yang cukup aktif dalam pembelajaran, ada 8 (21%) peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan peserta didik yang tidak aktif berjumlah 7 orang (18%). Nilai rata-rata yang diperoleh dari pre test adalah 71 yang menunjukkan keseluruhan kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan materi menggambar ragam hias.

Setelah melakukan pra-siklus tahap selanjutnya adalah melakukan tahapan selanjutnya yaitu tindakan kelas pada siklus I. Adapun pada tahapan pemberian perlakuan siklus I peneliti melakukan metode demonstrasi dalam pembelajaran untuk membantu mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta pemahaman belajar mereka. Peserta didik yang telah mahir, memiliki keterampilan menggambar dan aktif di dalam kelas bertugas sebagai untuk membantu guru dalam membimbing teman kelasnya, yaitu peserta didik yang aktif akan berperan sebagai tutor sebaya. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang akan mengajarkan cara menggambar ragam hias dengan beberapa tahapan yang dibuat sederhana dan semenarik mungkin, agar peserta didik yang cukup aktif, kurang aktif, dan bahkan tidak aktif tertarik terhadap materi yang akan dan sedang dipelajari. Dari total 38 peserta didik didalam kelas, terdapat 24 (63%) peserta didik yang aktif, 10 (26%) peserta didik yang cukup aktif, peserta didik yang kurang aktif ada 4 orang (10,5%), dan pada siklus I ini tidak ada peserta didik yang tidak aktif. Nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I meningkat menjadi 81. Namun nilai rata-rata ini masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memberikan motivasi kepadasiswa, memberikan arahan, mengarahkan dengan baik, serta mendampingi mereka

dalam proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, diperbaiki agar memperoleh hasil yang maksimal.

Pembelajaran kembali dilaksanakan pada siklus II yang dalam pelaksanaannya, peneliti kembali berusaha secara maksimal untuk mengupayakan proses pembelajaran berjalan dengan lebih baik dan membuat perencanaan yang matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi dengan baik, dan mengupayakan seluruh peserta didik dapat belajar dengan aktif dan bertanggungjawab masing-masing. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih maksimal dengan giat memberikan motivasi, memberikan arahan dan mendampingi proses belajar mereka. Terkhusus bagi peserta didik yang memiliki kendala tidak memiliki perlengkapan menggambar yang lengkap dan harus meminjam kepada temannya, diberikan perlakuan dengan mengkomunikasikan hal ini kepada orangtua peserta didik tersebut agar peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran dan dapat bertanggungjawab, puas dan maksimal dalam menggunakan perlengkapan menggambar masing-masing. Bagi peserta didik yang kurang bertanggung jawab sebelumnya pada tugas yang berikan, peneliti mengarahkan agar peserta didik tersebut mengerti akan tanggung jawab dan tugasnya serta memberikan *reward* kepada mereka yang dapat menyelesaikan tugasnya dan baik dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Hasil keterlibatan peserta didik di dalam kelas mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari pra-siklus hingga siklus II, dikarenakan adanya tahap perbaikan dari kendala-kendala yang ditemukan sebelumnya. Adapun pada siklus II ini dari total 38 peserta didik di dalam kelas, ada sekitar 34 peserta didik yang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran seni rupa atau sekitar 89,4% dan peserta didik yang cukup aktif sekitar 4 orang (10,5 %), untuk peserta didik yang kurang aktif tidak ada dan peserta didik yang tidak aktif juga tidak ada. Nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II meningkat menjadi 84. Perbandingan keterlibatan siswa antara pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1. Persentase Keterlibatan Belajar Peserta Didik Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

PENUTUP

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sesuai dengan data penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan memberikan kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran seni rupa pada materi menggambar ragam hias mampu meningkatkan keterlibatan pembelajaran peserta didik. Adapun pada siklus I dan II berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dari pra-siklus 45%, siklus I menjadi 63% dan siklus II menjadi 89%.

DAFTAR PUSTAKA

Kelas, P. T. *et al.* No Title. (2016).

Metode, A. & Kunci, K. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pendidikan seni rupa di sekolah dasar. **6**, 173–181 (2016).

Pekanbaru, S. M. P. N. IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DI KELAS IX . 7. **2**, 144–149 (2018).

Rupa, S. *et al.* No Title. **II**, (2021).

Setiawan, Y., Kurnia, G. J. & Soetedja, Z. S. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnosis pada Pembelajaran Seni Rupa di SMA. **5**, 1584–1594 (2023).

Sma, D. I. & Pademawu, N. ANALISIS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA. **10**, 112–123 (2022).

View of Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ragam Hias Mata Pelajaran Seni Budaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa VII E MTs Negeri 1 Demak Tahun Pelajaran 2021_2022.pdf.